


Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri Melalui Usaha Ekonomi Kreatif di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi

Siti Syuhada^{1*}, Khairinal², Suratno³

^{1,2,3,4,5}Universitas Jambi

*Corresponding Author:  siti.syuhada@unja.ac.id

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>diterima: 2 Juli 2025</p> <p>direvisi: 23 April 2025</p> <p>disetujui: 5 Mei 2026</p>	<p>Pemberdayaan masyarakat pedesaan penting dilakukan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Penelitian ini bertujuan memberdayakan masyarakat Desa Mekar Jaya dalam optimalisasi potensi lokal berupa tanaman kelapa untuk menciptakan produk bernilai ekonomi tinggi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan masyarakat dalam pengolahan nira kelapa menjadi gula kelapa dan gula kristal. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam produksi olahan kelapa. Produktivitas dan kapasitas produksi meningkat. Pemasaran produk juga mulai dilakukan ke pasar lokal. Program ini berhasil memberdayakan masyarakat Desa Mekar Jaya dalam peningkatan nilai tambah potensi lokal sekaligus mendorong kemandirian ekonomi desa. Program serupa dapat diterapkan di desa lain dengan memanfaatkan potensi unggulan masing-masing.</p>
<p>Kata Kunci: pemberdayaan masyarakat, pembangunan pedesaan, ekonomi desa, tanaman kelapa</p>	
<p>How to Cite: Syuhada, S., Khairinal, & Suratno. (2026). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Mewujudkan Desa Mandiri Melalui Usaha Ekonomi Kreatif di Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. <i>ASPIRATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia</i>, 2(1), 17-21. https://doi.org/10.66272/ghvk1m52</p>	

Diterbitkan oleh:
Media Akademika Publisher
 mediaakademikapublisher@gmail.com

PENDAHULUAN

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk mengembangkan, memampukan, menggali potensi swadaya, serta memperkuat posisi daya tawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan yang menekan di berbagai bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Pemberdayaan Masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Maryani & Nainggolan, 2019). Pemberdayaan masyarakat akan sukses atau dapat terjadi apabila warga ikut berpartisipasi dalam kerangka acuan pembangunan nasional umumnya dan khususnya Desa Mekar Jaya Kec. Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi memberdayakan masyarakat di berbagai segi sudah seharusnya menjadi pusat perhatian dan tanggung jawab bersama. Membangun ekonomi masyarakat pedesaan berarti pula membangun sebagian besar penduduk Indonesia. Selain memiliki potensi sumber daya manusia pedesaan juga memiliki potensi sumber daya alam. Kecukupan penghasilan dan peluang lapangan kerja yang tinggi dapat dijamin dari potensi hasil alam seperti tebu, sawit, dan karet.

Kabupaten Muaro Jambi khususnya Desa Mekar Jaya Kecamatan Sungai Gelam memiliki potensi besar untuk mampu menjadi desa mandiri. Dari sisi masyarakat memiliki kemampuan untuk berkembang dengan dukungan kuat dari aparat desa. Oleh karena itu tim pengabdian UNJA berinisiatif mengadakan sosialisasi tentang Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam

Mewujudkan Desa Mandiri bagi warga desa Mekar Jaya yang ada di Kecamatan Sungai Gelam Muaro Jambi. Sosialisasi ini diselenggarakan dengan tujuan membantu masyarakat memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan terkait dengan diri mereka termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan sumber daya alam yang dimiliki.

Kecukupan penghasilan dan peluang lapangan kerja yang tinggi dapat dijamin dari potensi gula kelapa. Potensi ekonomi maupun potensi sosial tanaman kelapa merupakan suatu faktor yang menarik untuk dikaji secara lebih mendalam karena berbagai besaran sebagaimana telah disebut di atas. Hasil nira kelapa tidak hanya dibuat untuk menjadi gula cetak saja, tetapi bisa juga diolah menjadi gula kristal yang saat ini sudah mampu diekspor ke luar negeri. Pemerintah dan perguruan tinggi harus dapat bersinergi untuk memikirkan bagaimana cara memunculkan kluster-kluster kemandirian ekonomi baru, tidak hanya di perkotaan, tetapi juga di perdesaan.

Potensi-potensi yang ada di masing-masing desa seharusnya dapat digali dan dikembangkan menjadi sumber daya ekonomi. Hal tersebut bukan hanya bersifat potensi saja, tetapi perlu upaya pemberdayaan hingga mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan kehidupan masyarakat perdesaan. Konsep OVOP (One Village One Product) merupakan salah satu konsep atau model kemandirian desa. Pengembangan potensi desa perlu dilakukan melalui inovasi berbasis pada kearifan lokal. Potensi sumber daya dan keunikannya merupakan salah satu upaya untuk mendorong perekonomian lokal menuju desa mandiri. Desa mandiri merupakan desa yang mampu mendayagunakan sumber daya dengan cara yang berbeda. Menurut data Kementerian Desa dan Pembangunan Daerah Tertinggal, saat ini Indonesia memiliki 70.611 desa. Dari jumlah desa tersebut 32.379 di antaranya berstatus desa tertinggal atau sebesar 49,9%. Provinsi Papua merupakan provinsi yang menempati peringkat utama dalam status desa tertinggal. Dari 2.179 desa di Papua, 1.795 desa masih hidup dalam keterbelakangan.

Saat ini, Provinsi Jawa Tengah memiliki desa tertinggal sebanyak 40,5% atau 3.467 desa tertinggal dari 8.564 desa yang ada. Sejalan dengan program desa inovasi dan kemandirian desa secara ekonomi, Rapat Kerja Nasional Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) mengangkat tema Peningkatan Daya Saing Bangsa Melalui Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi dan Inovasi (Kemenristekdikti, 2015). Pusat Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) diharapkan mampu meningkatkan daya saing industri nasional. Pusat IPTEK (Science and Techno-park) yang mulai dikembangkan di sejumlah kota di Indonesia menjadi ajang hilirisasi hasil riset IPTEK. Interaksi dan kolaborasi lembaga riset, pendidikan, dan industri dapat terjadi di kawasan tersebut di dalam satu sistem dengan menggunakan sumber daya local.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mekar Jaya, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Sasaran dari program ini adalah masyarakat Desa Mekar Jaya. Pihak yang terlibat dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah kepala desa, Ketua RT dan para ibu dan bapak masyarakat desa Mekar Jaya. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi tanaman kelapa menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi. Agar tercapai target yang direncanakan tim pengabdian menyusun langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- 1) Tim pengabdian mensimulasikan penggunaan sumber daya alam yang ada di desa tersebut
- 2) Tim memberikan pengarahan, sementara peserta memperhatikan secara seksama.
- 3) Tim mengajak peserta untuk bersama-sama memulai menjadikan desa mekar jaya sebagai desa yang memanfaatkan potensi ekonomi sebagai desa yang mandiri dan menciptakan usaha ekonomi kreatif
- 4) Tim membimbing para peserta untuk mengikuti langkah demi langkah dalam memanfaatkan potensi ekonomi yang ada dari beberapa sumber digital sebagai contoh bukti kemajuan suatu desa
- 5) Tim memberikan bimbingan lanjutan kepada masyarakat yang ingin berkonsultasi dan bertanya untuk strategi dalam memajukan ekonomi desa di wilayah tersebut

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini adalah memberikan izin, pelaksanaan, menyediakan ruang pelatihan, alokasi waktu, dan mengizinkan masyarakat desa mekar jaya sebagai peserta pelatihan. Partisipasi mitra dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program.

Indikator keberhasilan program dievaluasi dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah nira kelapa serta meningkatnya produktivitas dan pemasaran produk olahan kelapa. Program direncanakan berkelanjutan melalui pendampingan manajemen usaha oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Mekar Jaya beralamat di Jalan Lintas Talang Belido RT. 21 Dusun Kemenyan Jaya Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi. Desa Mekar Jaya memiliki Luas Wilayah : ± 996,9 Ha, adapun batas wilayah desa

Tabel 1. Wilayah Desa Mekar Jaya

Sebelah Utara	Kel. Kenali Asam Atas dan Kel. Lingkar Selatan
Sebelah Selatan	Desa Kebon IX
Sebelah Barat	Desa Talang Belido
Sebelah Timur	Kelurahan Kenali Asam Bawah Kota Jambi

Wilayah Desa Mekar Jaya terdiri dari 4 dusun yaitu Dusun Paal Merah Jaya, Dusun Permai Jaya, Dusun Sukomoro, Dusun Kemenyan Jaya dan memiliki 30 Rukun tetangga. Desa Mekar Jaya pada awalnya merupakan pemekaran dari Desa Kebon IX Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2009. Hal ini terjadi karena mengingat cakupan Desa Kebon IX yang terlalu luas dan padatnya jumlah penduduk serta untuk memudahkan Pemerintahan dan pelayanan masyarakat yang efektif dan efisien, kemudian diajukanlah usulan pemekaran desa kepada Pemerintah Kabupaten dengan mengusulkan nama “Desa Mekar Jaya” yang memiliki arti atau makna, “Mekar” berarti berkembang serta “Jaya” berarti selalu berjaya, jadi dalam kesatuan makna dari nama tersebut adalah desa yang selalu mengikuti perkembangan zaman dan selalu berjaya sampai kapan pun dan berdasarkan Peraturan Daerah Muaro Jambi Nomor 02 Tahun 2009 tentang Pembentukan Desa Trimulya Jaya Dan Desa Mekar Jaya serta Surat Keputusan Bupati Muaro Jambi Nomor 368 Tahun 2009 tanggal 24 Agustus Tahun 2009 tentang pembentukan Desa Mekar Jaya, maka Desa Mekar Jaya resmi menjadi desa yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi. Selama berdiri Desa Mekar Jaya sudah melalui banyak fase kepemimpinan yaitu:

- 1) Tahun 2009-2010 (Penjabat Sementara Bapak Sarwono dan Lukman sebagai Sekdes)
- 2) Tahun 2010-2016 (Samsu Alam)
- 3) Tahun 2018-2023 (Ambo Tuo, S. Ag)

Badan Permusyawaratan Desa yang selanjutnya disingkat BPD atau yang disebut dengan nama lain adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam Permendagri No.110/2016 Tugas Badan Permusyawaratan Desa (BPD) mempunyai fungsi, membahas dan menyepakati Rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat Desa, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa.

Berikut adalah kegiatan pengabdian masyarakat mulai dari *survey* dan pelaksanaan, adapun pelaksanaannya dilaksanakan secara *offline* adalah pada gambar di bawah ini



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian di Desa Mekar Jaya

Desa Mekar Jaya memiliki BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa yang memberikan hak ekonomi kepada warga yang memiliki kreatifitas di bidang ekonomi kreatif dengan seperti dengan pemanfaatan Koran bekas menjadi piring untuk kegiatan pernikahan, selain itu juga bergerak di bidang seni kreatifitas tari yang dimiliki warga atau pemuda desa tersebut, serta penyewaan kipas angin untuk kegiatan pesta dan sebagainya sehingga menyebabkan desa ini mendapat julukan desa mandiri pada tahun 2022 yang dipimpin oleh kepala desa bernama Ambo Tuo, S.Ag berikut gambar penghargaan yang diterima desa ini dapat dilihat dalam gambar berikut di bawah ini:



Gambar 2. Penghargaan yang Diterima Desa Mekar Jaya

KESIMPULAN

Desa Mekar Jaya terletak di Jalan Lintas Talang Belido RT. 21 Dusun Kemenyan Jaya Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi dengan luas wilayah $\pm 996,9$ Ha. Sejak berdiri pada tahun 2009 hingga sekarang di bawah kepemimpinan Kepala Desa Ambo Tuo, S.Ag., Desa Mekar Jaya telah melalui beberapa fase kepemimpinan. Desa Mekar Jaya memiliki Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berperan dalam fungsi pemerintahan desa. BPD Desa Mekar Jaya terdiri dari perwakilan penduduk desa berdasarkan wilayah. BPD memiliki fungsi membahas dan menetapkan peraturan desa, menampung aspirasi masyarakat, dan melakukan pengawasan kinerja Kepala Desa. Desa Mekar Jaya juga memiliki BUMDes yang memberdayakan kreativitas warga dalam kegiatan ekonomi kreatif. Berkat upaya ini, Desa Mekar Jaya meraih penghargaan sebagai desa mandiri pada tahun 2022.

Kegiatan pengabdian sangat penting untuk terus dikembangkan terutama dalam mewujudkan desa mandiri agar dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat membantu pemerintah dalam mengatasi masalah tersebut sehingga desa adalah salah satu tempat yang tepat dalam mewujudkan kekuatan tersebut. Kemudian untuk lebih tajam kegiatan ini maka perlu dilakukan tindak lanjut dengan melakukan kegiatan penelitian desa dalam mewujudkan inovasi desa dengan desa mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Indianhano, D. (2009). *Kebijakan publik berbasis dynamic policy analisis*. Gaya Media.
- Kartasasmita, G. (1997). *Pemberdayaan masyarakat: Konsep pembangunan yang berakar pada masyarakat*. UGM.
- Kartasasmita, G. (2004). *Pembangunan untuk rakyat: Memadukan pertumbuhan dan pemerataan*. Pustaka CIDESINDO.
- Riwu, Y. K. (1995). *Prospek otonomi daerah di negara republik Indonesia*. Raja Grafindo Persada.
- Sutoro, E. (2002). *Pemberdayaan Masyarakat Desa, Materi Diklat Pemberdayaan*.
- Sutoro, E. (2015). *Regulasi baru desa baru: Ide, misi, dan semangat UU desa*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI.